

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pilar dalam membangun suatu bangsa menuju peradaban modern, dan memegang peran yang sangat penting dan strategis bagi kehidupan manusia, karena melalui pendidikan manusia akan dibekali dengan berbagai kemampuan untuk menghadapi tantangan dan perubahan melalui suatu proses belajar.

Guru mempunyai peran penting dalam pendidikan karena, guru menjadi fasilitator dan motivator yang melayani, membimbing, membina siswa menuju gerbang keberhasilan, dan memberi kemudahan belajar kepada peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, dan penuh semangat. Kinerja guru adalah segala kemampuan yang harus dimiliki guru agar dapat melaksanakan tugas dan fungsinya secara optimal. Guru yang memiliki kinerja baik merupakan syarat hadirnya pendidikan yang berkualitas, kinerja guru yang baik merupakan hal yang sangat dominan dalam menentukan keberhasilan seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Guru geografi merupakan bagian dari barisan guru yang bertugas mendidik siswa di sekolah, oleh karena itu guru geografi dituntut untuk memiliki kinerja baik sehingga dapat mendorong motivasi siswanya dalam belajar.

Motivasi memiliki peran sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah

kegiatan belajar sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Tanpa ada motivasi, seseorang tidak akan dapat melakukan aktivitas belajar. Motivasi belajar adalah dorongan yang terjadi pada diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar sehingga memungkinkan seseorang dapat belajar dengan baik. (Djamarah, 2002 dalam Hidayanto 2010)

Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila didukung oleh guru yang memiliki kinerja baik, oleh karena itu guru merupakan ujung tombak dan pelaksana terdepan pendidikan anak-anak di sekolah, sebagai pengemban kurikulum. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 menyatakan kinerja yang baik itu jika guru memiliki empat kompetensi yaitu:

(1) Kompetensi pedagogik (kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, melakukan evaluasi pembelajaran), (2) Kompetensi kepribadian (penguasaan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik), (3) Kompetensi sosial (kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik/tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar), dan (4) kompetensi profesional (kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam sehingga peserta didik memenuhi standar kompetensi).

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia adalah masalah kurangnya kinerja guru dalam proses pembelajaran. Dalam

proses pembelajaran, terdapat kekurangan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan atau direncanakan. Kenyataan ini dilihat dari hasil penelitian Kunandar (2006) yang menyatakan bahwa ada fenomena yang ditemukan dikalangan guru, secara umum adalah: (1) masih adanya guru yang menggunakan suatu perangkat pembelajaran yang bersifat instan, seperti *copy-paste* silabus, RPP, media pembelajaran dari sesama guru maupun dari internet yang belum tentu sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran pada mata pelajaran yang dibawanya, (2) masih adanya guru yang merasa asing terhadap inovasi dalam pembelajaran, (3) pembelajaran yang monoton sehingga membuat siswa bosan, (4) guru tidak menggunakan media pembelajaran (5) kurang mampu mengelola pembelajaran dengan baik. Masalah tersebut seharusnya tidak terjadi didunia pendidikan di Indonesia, karena hal tersebut menjadi penentu tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan guru.

Widoyoko dan Rinawati (2012) menyatakan aspek kinerja guru yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah: (1) penguasaan materi pembelajaran, (2) kemampuan mengelola pembelajaran, (3) penguasaan strategi pembelajaran, (4) pemahaman terhadap karakteristik siswa, dan (5) penguasaan penilaian hasil belajar. Rendahnya motivasi belajar merupakan masalah yang banyak dihadapi oleh guru dalam mengajar, Hidayanto (2010) mengatakan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah adalah: (1) kecendrungan siswa menampakkan kurang bergairah, (2) kurang bersemangat, (3) kurang siap dalam menghadapi pembelajaran dan (4) pasif dalam menerima pelajaran. Kondisi ini terjadi juga pada mata pelajaran geografi

yang kecendrungan banyak materi hapalan yang membuat siswa menjadi jenuh. Padahal mata pelajaran ini menuntut motivasi yang tinggi dari siswa untuk mampu menghubungkan satu konsep dengan konsep yang lain sehingga muncul makna dari konsep tersebut.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan masalah seperti diatas relatif juga terjadi di SMA Negeri 1 Kutacane, terlihat ada sebagian guru yang kurang aktif menjalankan tugas seperti sering terlambat dalam mengajar, jarang menggunakan media pembelajaran, siswa kurang bersemangat ketika belajar, pembelajaran yang monoton dan siswa bosan dalam belajar. Sehingga inilah hal yang mendasari penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kutacane.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:(1) pembelajaran yang monoton sehingga membuat siswa bosan, (2) guru kurang menggunakan media pembelajaran (3) kurangnya motivasi siswa dalam belajar, (4) siswa kurang bersemangat ketika belajar, (5) siswa keluar masuk permisi pada saat proses belajar mengajar.

### **C. Pembatasan Masalah**

Melihat luasnya masalah dalam penelitian ini, maka masalah tersebut akan dibatasi hanya pada pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Geografi kelas XI I.S SMA Negeri 1 Kutacane T.A 2017/2018.

#### **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan pembatasan masalah diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kinerja guru geografi di SMA Negeri 1 Kutacane T.A 2017/2018?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI I.S di SMA Negeri 1 Kutacane T.A 2017/2018?
3. Bagaimana pengaruh yang signifikan kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI I.S di SMA Negeri 1 Kutacane T.A 2017/2018?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kinerja guru geografi di SMA Negeri 1 Kutacane T.A 2017/2018.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI I.S di SMA Negeri 1 Kutacane T.A 2017/2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI I.S di SMA Negeri 1 Kutacane T.A 2017/2018

## F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan untuk sekolah agar meningkatkan dan mengembangkan kinerja guru, khususnya guru dibidang studi geografi.
2. Sebagai pelaksanaan dan pendukung peraturan disekolah, diharapkan dapat lebih ditingkatkan kinerjanya untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya pendidikan di Kutacane
3. Untuk menambah wawasan, kemampuan dan pengalaman dalam meningkatkan kinerjanya dalam mengajar.
4. Sebagai bahan masukan agar lebih memperhatikan dan meningkatkan kinerja yang dimiliki oleh tenaga pengajar untuk pemberdaya guru.
5. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis.

